

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, AUDIT *TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KEUANGAN

Gusti Rai Putu Widjaja
Institut Bisnis Nusantara
raigowes@yahoo.com

Albertus Karjono
Institut Bisnis Nusantara
karjono75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji apakah *Good Corporate Governance*, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai jumlah penentuan sampel perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: *good corporate governance, audit tenure, kualitas audit, manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah mencapai laba maksimal, mempertahankan keberlangsungan perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta dapat memberikan kesejahteraan pada anggota dan masyarakat. Salah satu yang menjadi sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada pihak internal dan eksternal. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi pemicu utama terjadinya berbagai kasus keuangan seperti kasus penipuan, korupsi, *money laundry* yang dilakukan dan melibatkan oknum perbankan di Indonesia, akibatnya masyarakat mempertanyakan keamanan dana mereka, hal ini menjadikan penerapan GCG menjadi hal yang penting dalam kegiatan usaha sebagai alat ukur dari akuntabilitas suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Manajemen Laba dan tiga variabel independen yaitu: Mekanisme GCG yang diukur dengan empat indikator (Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KIND) dan Komite Audit (KA), *Audit Tenure* dan Kualitas Audit. Studi dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Mekanisme GCG, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba? Tujuan penelitian untuk menemukan bukti empiris untuk mengetahui pengaruh Mekanisme GCG, *Audit Tenure*, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

STUDI PUSTAKA

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Model Burgtähler dan Dichev merupakan model yang menguji apakah frekuensi realisasi laba tahunan yang merupakan bagian atas (bawah) laba yang besarnya nol dan laba akhir tahun adalah lebih besar (kecil) daripada yang diharapkan untuk mendeteksi manajemen laba. Selanjutnya DeGeorge, Patel dan Zechausser mengembangkan model yang menguji apakah frekuensi realisasi laba kuartalan yang merupakan bagian atas (bawah) laba yang besarnya nol, laba akhir kuartalan dan *forecast* investor adalah lebih besar (kecil) daripada yang diharapkan untuk mendeteksi manajemen laba. Beberapa model empiris untuk mendeteksi manajemen laba diantaranya: Model Healy, Model De Angelo, Model Jones, dan Model Jones dimodifikasi.

Corporate Governance didefinisikan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut FCGI (2001) pengertian GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (Rusdiyanto, et. all, 2019). Proporsi kepemilikan manajemen dapat diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Komisaris Independen sebagai organ perusahaan betugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan komisaris termasuk Komisaris utama adalah sejajar (Wahyudin, 2008). Menurut KNKG, agar dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berjalan dengan efektif, maka Dewan Komisaris perlu memenuhi prinsip-prinsip: pengambilan keputusan yang efektif, anggotanya profesional dan memiliki fungsi pengawasan. Komisaris independen dapat diukur dari jumlah anggota komisaris independen yang ada.

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 dalam Nasution dan Setiawan (2007), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan Komite Audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite Audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Menurut Kepmen Nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah membantu Komisaris atau Dewan Pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor

internal. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) dalam surat edarannya (2003) mengatakan tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris (Wahyudin, 2008).

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Davis et.al (2003) menunjukkan hubungan positif antara *discretionary accruals* dan masa jabatan auditor, menyimpulkan bahwa kualitas audit menurun dengan masa jabatan auditor yang lebih lama. Casterella et.al (2002) mengemukakan bahwa kegagalan-kegagalan audit adalah lebih mungkin terjadi bila masa jabatan auditor panjang dan mendukung pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan semakin rendah kualitas audit (Tandiontong, 2016). Audit *Tenure* dalam penelitian ini diprosikan dengan lama hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik dengan klien.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit penyusunan laporan keuangan. Ukuran KAP merupakan salah satu unsur dalam prosedur pengendalian mutu KAP. Dalam penelitian ini, kualitas audit mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik pasal 1. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melihat pengaruh dari auditor eksternal terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini menggunakan ukuran KAP sebagai proksi, yaitu dengan mengelompokkan KAP *big four* dan bukan Big Four.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Menurut Bushee dalam Boediono (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Menurut penelitian sebelumnya oleh Bowo dan Asrori (2014) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu meminimalisir praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya proporsi saham yang dipegang oleh perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk berkinerja baik dengan melaporkan laba secara tepat dan akurat. Anggani dan Nazar (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena manajer juga memiliki kepentingan didalamnya, sehingga diharapkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi praktik manajemen laba. Indriani (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan manajemen laba.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba. Komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajemen. Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris telah dilakukan oleh Marihot dan Doddy (2007) yang menemukan bahwa manajemen laba secara signifikan berhubungan dengan dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menyatakan bahwa hasil yang sama proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas audit internal dan eksternal, dewan komisaris membentuk komite audit. Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan stakeholder dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat maka manajemen akan kehilangan

kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan curang terkait dengan laporan keuangan. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menunjukkan hasil yang sama yaitu komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₄: Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Manajemen Laba. Isu yang muncul akibat lamanya audit *tenure* adalah isu independensi auditor. Sari dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa dalam hubungan auditor dan klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan berjalannya waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dimana semakin lama sebuah perusahaan mengikat kontrak kerja dengan sebuah KAP yang sama untuk beberapa tahun, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut dan lamanya audit *tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, sehingga independensi auditor menjadi terancam.

H₅: Audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Ukuran KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. KAP *big four* merupakan auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non-big four*, sehingga KAP *big four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dapat mencegah akan terjadinya manajemen laba (Christiani, 2014). Amijaya dan Pratiwi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *big four* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Pendapat yang sama juga dimukakan oleh Daljono (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *big four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

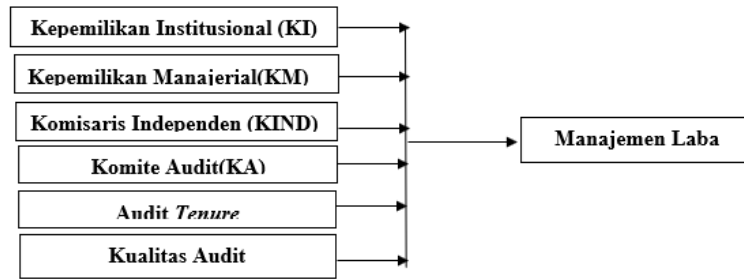
H₆: Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Syofian, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini yakni manajemen laba. Manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Jones dimodifikasi. Model Jones dimodifikasi didesain untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *disrection* melebihi pendapatan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit.

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019. Kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Langkah selanjutnya dalam mengumpulkan data adalah menganalisis seluruh data-data tersebut untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang data yang dilihat melalui nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji asumsi klasik digunakan sebelum dilakukannya analisis regresi korelasi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas (Hengky dan Selva, 2013). Pemodelan data *cross section* dan *data time series*.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih. Juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi *probabilistic*. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap dalam sampel yang berulang (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure*, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 KI + X_2 KM + X_3 KIND + X_4 KA + X_5 TENURE + X_6 KUALITAS$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba dengan proksi DA
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KIND = Komisaris Independen
- KA = Komite Audit
- TENURE = Audit *Tenure*
- KUALITAS = Kualitas Audit
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sektor jasa keuangan terdiri dari perbankan dan non perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Adapun kriteria pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Jasa Keuangan di BEI tahun 2015-2019	90
Perusahaan Jasa Keuangan yang baru terdaftar di BEI antara tahun 2015-2019	(15)
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(35)
Total Perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian	40
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	200

Total perusahaan yang digunakan untuk penelitian sebanyak 40 perusahaan sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 200. Daftar perusahaan jasa keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Sampel penelitian digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* adalah manajemen laba yang dilakukan dengan memilih metode akuntansi berbasis akrual yang digunakan oleh perusahaan dalam mencatat suatu transaksi, yang nantinya akan berpengaruh pada laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini manajemen laba akrual dihitung dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones*.

Kemudian setelah melakukan regresi OLS sesuai dengan rumus di atas, maka diperoleh hasil residual dari regresi tersebut yaitu e terdapat angka yang bernilai negatif yang menunjukkan perusahaan tersebut melakukan *income decreasing*, namun ada juga e yang bernilai positif yang menunjukkan perusahaan melakukan *income increasing*. Pada penelitian ini pengujian tidak mempertimbangkan arah nilai e apakah *increasing* atau *decreasing* tetapi melihat besaran nilai e saja, maka nilai residual yang diperoleh diabsolutkan.

Selanjutnya dengan menghitung variabel kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Variabel komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Pada penelitian ini komisaris independen diukur dari jumlah anggota komisaris independent yang ada. Variabel komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Pada penelitian ini komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki. Perhitungan lama perikatan dengan cara dimulai angka 1 untuk tahun pertama dan ditambah satu untuk tahun berikutnya. Apabila selama periode 2015-2019 perusahaan melakukan pergantian auditor maka perhitungan perikatan audit akan dimulai dari awal yaitu dengan angka 1. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran KAP, dimana ukuran KAP dinilai dengan menggunakan variabel *dummy* dengan pembedaan audit oleh KAP *big four* diberikan angka 1 dan KAP *non-big four* diberikan angka 0.

Manajemen Laba (MANLA) yang menggunakan proksi DA (*Discretionary Accruals*) merupakan variabel dependen. Variabel MANLA ini memiliki nilai minimum sebesar 0.007443 dan nilai maksimum sebesar 0.056652 dengan nilai rata-rata sebesar 0.022036. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) tahun 2017 sebagai sampel perusahaan dengan nilai minimum yang berarti Bank Maybank Indonesia perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba paling kecil. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) tahun 2015 sebagai sampel perusahaan dengan nilai maksimal yang berarti Trust Finance Indonesia Tbk perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba paling besar. Berdasarkan nilai rata-rata sampel perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan manajemen laba sebesar 2,2%.

Kepemilikan Institusional (KI) merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.302326 dan nilai maksimum sebesar 0.999972 dengan nilai rata-rata sebesar 0.713030. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2017 sebagai sampel perusahaan dengan nilai minimum yang berarti Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 30% dimiliki institusi dan 70% sisanya dimiliki oleh masyarakat/perorangan. Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) tahun 2017 sebagai sampel perusahaan dengan nilai maksimum yang berarti Bank JTrust Indonesia Tbk sebesar 99% lebih dimiliki institusi dan kurang dari 1% sisanya dimiliki oleh masyarakat/perorangan. Berdasarkan nilai rata-rata sampel perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan dimiliki oleh Institusi sebesar 71%.

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.539603 dengan nilai rata-rata sebesar 0.027842. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki nilai kepemilikan manajerial sehingga menunjukkan angka 0,000000. Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) tahun 2018 sebagai sampel perusahaan dengan nilai maksimum yang berarti kepemilikan saham pihak manajemen Bank Bisnis Internasional Tbk sebanyak 53,9%. Berdasarkan nilai rata-rata sampel perusahaan pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 2,7% yang mendekati nilai minimum sehingga disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan pada penelitian ini yang belum memberikan sebagian saham perusahaan kepada pihak manajemen.

Komisaris Independen (KIND) merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 2.620000. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 2.620000 ini dinyatakan masih rendah dikarenakan beberapa perusahaan masih belum memiliki anggota yang cukup untuk melakukan pengawasan dikarenakan mendekati nilai minimum.

Komite Audit (KA) merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* pada penelitian ini. Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 7 dengan nilai rata-rata 4.230000. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 4.230000 inidinyatakan cukup tinggi karena mendekati angka maksimum yang berarti komite audit mampu menunjang mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik sehingga perusahaan berjalan dengan baik.

Audit *Tenure* (AT) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa masa perikatan perusahaan di audit oleh KAP hanya setahun dan disebut perikatan paling singkat. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang menunjukkan lamanya atau masa perikatan sebuah perusahaan di audit oleh KAP yang sama dan berturut-turut selama 5 tahun dan masa perikatan ini adalah yang paling lama. Nilai rata-rata nya sebesar 2.250000 yang berarti nilai rata-rata nya lebih mendekati ke nilai minimum sebesar 1, sehingga dikatakan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini melakukan perikatan dengan KAP hanya 2 tahun dan di tahun berikutnya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP lain.

Kualitas Audit (KUA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.600000. Nilai minimum 0 menunjukkan perusahaan yang di audit oleh KAP *non-big four* dan nilai maksimum 1 menunjukkan perusahaan yang di audit oleh KAP *big four*. Nilai rata-rata sebesar 0.600000 menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini dimana nilai rata-rata mendekati di maksimum yang berarti 60% dari sampel perusahaan pada penelitian ini di audit oleh KAP *big four*.

Regresi data panel merupakan gabungan dari model regresi dari data *cross-section* dan data *time series*. Model regresi data panel pada software Eviews memiliki tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan untuk memilih model mana yang paling bagus diantara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Langkah yang harus dilakukan dalam memilih model terbaik regresi data panel yaitu melakukan pengujian terhadap ketiga model tersebut dengan melakukan Uji *Chow*, Hausman atau Lagrange.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: MANLA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/25/21 Time: 10:54
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052670	0.011057	4.763533	0.0000
KI	-0.011188	0.007477	-1.496373	0.1366
KM	-0.035937	0.014943	-2.405023	0.0174
KIND	-0.001472	0.001348	-1.092201	0.2765
KA	-0.004532	0.001810	-2.504154	0.0133
AT	0.001698	0.000951	1.785803	0.0761
KUA	-0.003279	0.002416	-1.357206	0.1767
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.316320	Mean dependent var	0.022036	
Adjusted R-squared	0.116544	S.D. dependent var	0.012404	
S.E. of regression	0.011659	Akaike info criterion	5.866817	
Sum squared resid	0.020934	Schwarz criterion	5.108204	
Log likelihood	632.6817	Hannan-Quinn criter.	5.559818	
F-statistic	1.583371	Durbin-Watson stat	2.481631	
Prob(F-statistic)	0.021051			

Sumber: Eviews 9.0

Setelah dilakukan pengujian model regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *Chow* yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.077950	(39,154)	0.3640
Cross-section Chi-square	48.273255	39	0.1467

Sumber: Output Eviews 9.0

Di dalam Uji Chow memiliki keputusan jika *Fixed Effect* model memiliki nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dari α ($< 0,05$) maka terpilih lalu dilanjutkan ke uji Hausman dan *Common Effect* model terpilih jika nilai *cross-section chi-square* lebih besar dari α ($> 0,05$) lalu dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil uji *Chow* pada gambar 4.4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah 0.1467 atau lebih besar dari α ($> 0,05$). Sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model regresi *Common Effect*. Dikarenakan model regresi yang terpilih *Common Effect*, maka selanjutnya yaitu melakukan Uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.027608 (0.8680)	0.001078 (0.9738)	0.028686 (0.8655)
Honda	0.166157 (0.4340)	-0.032827 --	0.094278 (0.4624)
King-Wu	0.166157 (0.4340)	-0.032827 --	0.019414 (0.4923)
Standardized Honda	0.497365 (0.3095)	0.426421 (0.3349)	-4.625547
Standardized King-Wu	0.497365 (0.3095)	0.426421 (0.3349)	-3.036670 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.027608 (≥ 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Output Eviews 9.0

Di dalam uji Lagrange Multiplier memiliki keputusan jika *Random Effect* model memiliki nilai *Both* lebih kecil dari α ($< 0,05$) dan *Common Effect* model memiliki nilai *Both* lebih besar dari α ($> 0,05$) maka apapun yang terpilih diantara kedua model maka selesai. Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 4 di atas, dapat dilihat pada nilai *Both* dari Breusch-Pagan sebesar 0.8655 yang berarti nilai tersebut lebih dari ($> 0,05$). Maka dapat diambil keputusan bahwa model yang dipilih adalah regresi *Common Effect Model* (CEM).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terindependen dari masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

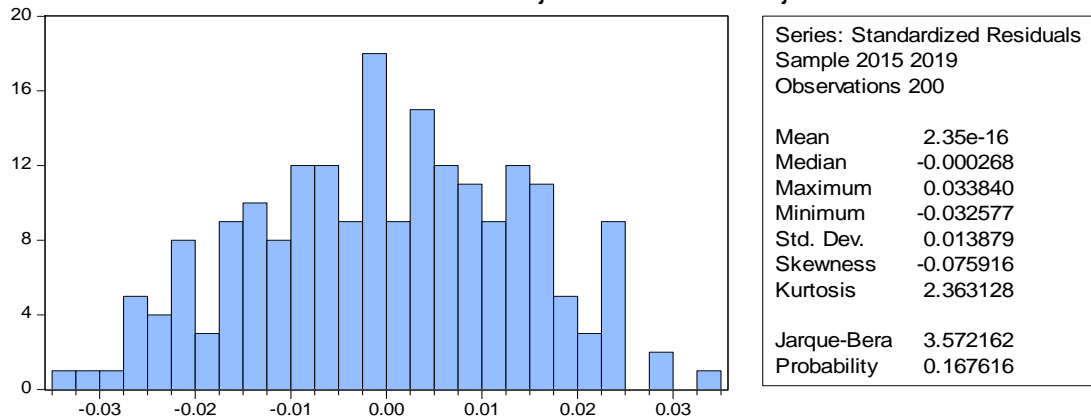
	KI	KM	KIND	KA	AT	KUA
KI	1.000000	-0.325794	-0.328386	-0.342608	0.017080	0.011722
KM	-0.325794	1.000000	-0.154199	-0.100487	0.050034	-0.276568
KIND	-0.328386	-0.154199	1.000000	0.516165	0.117901	0.287823
KA	-0.342608	-0.100487	0.516165	1.000000	0.003746	0.079974
AT	0.017080	0.050034	0.117901	0.003746	1.000000	0.063476
KUA	0.011722	-0.276568	0.287823	0.079974	0.063476	1.000000

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas antara komponen variabel KI, KM, KIND, KA, AT, KUA mempunyai nilai koefisien kurang dari 0,90 ($< 0,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independent.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal atau belum, kurva yang terdistribusi normal memiliki sifat-sifat simetris, kontiniu dan berbentuk genta (*bell shape*). Pada penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan analisis grafik histogram untuk mengetahui data yang menjadi sampel penelitian normal atau tidak, hasil, hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas Manajemen Laba



Sumber: Output Eviews 9.0

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar bagian kanan bawah, nilai Probability sebesar 0.167616 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan melihat grafik dan melakukan uji White. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji White Eviews 9.0.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White		
F-statistic	0.918376 Prob. F(26,173)	0.5827
Obs*R-squared	24.25644 Prob. Chi-Square(26)	0.5613
Scaled explained SS	20.62172 Prob. Chi-Square(26)	0.7612

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai Probabilitas Chi-square pada Obs*R-square sebesar 0.5613 dimana lebih besar dari 0.05 ($> 0,05$) yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

R-squared	0.129684	Mean dependent var	0.022036
Adjusted R-squared	0.102628	S.D. dependent var	0.012404
S.E. of regression	0.011751	Akaike info criterion	-6.015450
Sum squared resid	0.026649	Schwarz criterion	-5.900009
Log likelihood	608.5450	Hannan-Quinn criter.	-5.968733
F-statistic	4.793109	Durbin-Watson stat	1.970858
Prob(F-statistic)	0.000140		

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.970858. Dan berdasarkan jumlah sampel di atas sebanyak 200 sampel ($n=200$) dan jumlah variable independen sebanyak 6 ($k=6$) dengan tingkat kepercayaan 5% menunjukkan $dU < d < 4-dU$ ($1.8306 < 1.970858 < 2.1694$).

Analisis regresi digunakan untuk mencaari seberapa besarnya hubungan dan pengaruh variabel yang diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

Model untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Model data panel yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Regresi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046415	0.007222	6.426743	0.0000
KI	-0.011731	0.004929	-2.380188	0.0183
KM	-0.033726	0.009795	-3.443233	0.0007
KIND	-0.002189	0.000944	-2.319362	0.0214
KA	-0.002459	0.001231	-1.996550	0.0473
AT	0.001709	0.000847	2.017552	0.0450
KUA	-0.003830	0.001837	-2.085314	0.0384

Berdasarkan hasil regresi dari *Common Effect Model* dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba sebagai berikut:

$$\text{MANLA} = 0.046415 - 0.011731 \text{ KI} - 0.009795 \text{ KM} - 0.002189 \text{ KIND} - 0.002459 \text{ KA} + 0.001709 \text{ AT} - 0.003830 \text{ KUA} + \varepsilon$$

Uji F digunakan untuk mengukur koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan 5%. (0.005). Hasil pengujian dengan menggunakan *Common Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000140 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati yang mendekati 100% berarti antar variabelnya memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.102628 yang berarti variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure*, Kualitas Audit memiliki pengaruh 10,26% terhadap Manajemen Laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t dalam penltian ini menguji tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit *Tenure*, Kualitas Audit.

Tabel 4.9
Hasil Regresi
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Audit Tenure, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

$$MANLA = \alpha + \beta KI + \beta KM + \beta KIND + \beta KA + \beta AT + \beta KUA + \epsilon$$

Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = MANLA		
		Coefficient	t-Statistic	Probability
Konstanta		0.046415	6.426743	0.0000
KI	-	-0.011731	-2.380188	0.0183**
KM	-	-0.033726	-3.443233	0.0007***
KIND	-	-0.002189	-2.319362	0.0214**
KA	-	-0.002459	-1.996550	0.0473**
AT	+	0.001709	2.017552	0.0450**
KUA	-	-0.003830	-2.085314	0.0384**
R-Square		0.129684		
Adjusted R		0.102628		
F-Statistik		4.793109		
Sig (F-stat)		0.000140		
DW		1.970858		

***sig pada $\alpha=1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$

Deskripsi Variabel:
MANLA merupakan Manajemen Laba dengan proksi *disrectionary accruals* yang dihitung dengan model Jones Dimodifikasi, KI merupakan Kepemilikan Institusional yang dihitung dari saham yang dimiliki investor institusional dengan saham perusahaan yang beredar, KM merupakan Kepemilikan Manajemen yang dihitung dari saham yang dimiliki manajemen/saham perusahaan yang beredar, KIND merupakan Komisaris Independen yang dihitung dari jumlah komisaris independen yang ada di dalam perusahaan tersebut, KA merupaka Komite Audit yang dihitung dengan jumlah anggota komite audit termasuk ketua komite audit, AT merupakan Audit Tenure yang dihitung berdasarkan lamanya hubungan antara KAP dengan auditee, diukur dengan skala interval, KUA merupakan kualitas audit yang diukur dengan menggunakan ukuran KAP *big-four* dan *non big-four*.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar -2.380188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0183. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai akses atas sumber informasi yang lebih tepat waktu dan relevan yang dapat mengetahui keberadaan pengelolaan laba lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan investor individual. Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi dimana pada teori agensi, manajer sebagai pelaksana dan investor sebagai pemilik yang masing-masing mempunyai tujuan berbeda terhadap informasi laba. Maka dengan semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kuat kontrol eksternal terhadap nilai perusahaan dan mampu mengurangi *agency cost*. Kepemilikan institusional dikenal sebagai *sophisticated investors* yang tidak mudah dikelabui oleh tindakan manajer yang mempunyai sifat oportunistis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggani dan Nazar (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -3.443233 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0007. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=1\%$ terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Adanya kepemilikan saham oleh manajer akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik kepentingan diantara mereka. Manajer akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati. Kepemilikan manajerial juga terbukti mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi *agency cost* antara pemilik dengan manajemen. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) yang juga menemukan pengaruh negatif dalam kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t* hitung untuk variabel Komisaris Independen sebesar -2.319362 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0214. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah Komisaris Independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Komisaris Independen merupakan organ perusahaan yang bertugas dan memiliki tanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Komisaris Independen tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga terindependen dari tekanan dan intervensi manajerial. Semakin banyaknya pihak komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Komisaris Independen juga secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini sejalan dengan Agustia (2013) yang juga menemukan pengaruh negatif dalam Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t* hitung variabel Komite Audit sebesar -1.996550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0473. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba. Komite Audit diharapkan dapat mengatasi kecenderungan peningkatan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Perusahaan dalam sampel penelitian ini umumnya sudah memenuhi ketentuan yang ada dalam surat edaran Bapepam nomor SE-03/PM/2002 yang menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang termasuk ketua komite audit dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan proporsi 30% untuk terlaksananya pengelolaan korporasi perusahaan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan Agustia (2013) yang juga menemukan pengaruh negatif dalam Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *t* hitung variabel Audit *Tenure* sebesar 2.017552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0450. Hasil ini menunjukkan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin lamanya masa perikatan antara KAP dengan klien dalam melakukan audit, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba akan semakin besar.

Audit *Tenure* merupakan lamanya hubungan antara KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa masa perikatan yang lama antara KAP dan kliennya diyakini dapat memperkuat hubungan emosional dengan kliennya. Timbulnya emosional yang kuat akan mengakibatkan kualitas dan

kompetensi kerja auditor KAP menurun, sehingga auditor akan menyetujui upaya rekayasa oleh klien dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengatur laba sesuai keinginan manajer. Manajemen melakukan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar tampilan laporan keuangannya terlihat lebih baik, terlihat lebih tinggi labanya, atau terlihat lebih rendah labanya. Tampilan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu bisa berupa penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, kompensasi dan bonus, tekanan kovenan utang dan motivasi-motivasi lainnya. Tercapainya tujuan manajemen, auditor dihadapkan pada perspektif ekonomi yaitu akan memperoleh fee tambahan dimasa yang akan datang dengan mendukung tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Kurniawansyah (2016) yang juga menemukan pengaruh positif dalam Audit *Tenure* terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung variabel Kualitas Audit sebesar -2.085314 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0384. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Big Four*, maka kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba.

Kualitas Audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya dan kemungkinan auditor menemukan salah saji tergantung dari kemampuan teknikal auditor dan tindakan yang dilakukan untuk melaporkan salah saji tersebut. Prosedur pengendalian mutu dari KAP *Big Four* dengan cabang dan klien yang banyak dan juga multinasional serta kompleks akan sangat berbeda dengan prosedur KAP *non-Big Four*. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non-Big Four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. Karena auditor dari KAP *Big Four* memiliki kemampuan menilai secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga dapat mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Daljono (2014)

KESIMPULAN

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0183 pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar -0.011731. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0007 pada $\alpha=1\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar -0.033726. Variabel Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0214 pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar -0.002189. Variabel Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0473 pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar -0.002459. Variabel Audit *Tenure* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0450 pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar 0.001709. Variabel Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0.0384 pada $\alpha=5\%$ terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien sebesar -0.003830.

Saran untuk perusahaan agar berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik Manajemen Laba. Diharapkan dalam melakukan praktik Manajemen Laba masih dalam batasan yang sewajarnya. Perusahaan harus memberikan informasi yang sebenarnya kepada investor, sehingga tidak terjadi kesenjangan yang luas akan informasi dikarenakan para investor juga memperhatikan prospek pertumbuhan dimasa mendatang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Saran bagi para investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dengan cara memperhatikan laporan keuangan yang diberikan oleh pihak perusahaan dengan teliti dan memperhatikan *Good Corporate Governance* pada perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 15(1): 27-42
- Amijaya dan Prastiwi. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Journal of Accounting, Vol 2, No 3 hal 1-13.
- Anggani dan Nazar. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Journal of Financial Management. Vol 2, No 3.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII.
- Christiani, I dan Nugrahanti, Y. W. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62 DOI: 10.9744/jak.16.1.52-62 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online.
- Dinuka, V. K., dan Zulaikha. 2014. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro: Journal of Accounting, 3(3), 1-11.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriani, Y. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance*
- Kono, F. D. P. dan Yuyetta, E. N. A. 2013. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Journal of Accounting, 2(3).
- Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 20 tahun 2015, *Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Kurniawansyah D., *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga, Vol. 1, No. 1, 2016
- Latan, H. dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lidiawati, N dan Asyik, F. N. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 5
- Mahariana, P, dan Ramantha, W. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. ejurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2, 519—528.
- Nachrowi, N.D. dan Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktiks: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE UI
- Nasution, M. dan Setiawan, D. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Vol. 1, No. 1: 1-26
- Paramitha, D.N. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya, Vol 7, No 2, 2019
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13 tahun 2017
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 *Tentang Jasa Akuntan Publik*
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Elan, U. 2019. *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

- Sari, M.R. dan Rahayu, S. 2014. *Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012)*, Jurnal Universitas telkom Proceedings SNEB.
- Setiawan dan Daljono. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas*. Journal of Accounting. Vol 3, no 1 hal 1-9.
- Siregar, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, cetakan ke 4*. Jakarta: Kencana Pernadamedia group
- Sumanto, B. dan Kiswanto, A. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 1: 44-52
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke 15*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H.S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti Indah, Retno. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2009-2014*. Jurnal Akuntansi.
- Sutojo, S dan Aldrige E.J. 2008. *Good Corporate Governance, Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Welfin, I.G. dan Herawaty, A. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 1, April 2010
- Zakaryasi, M.W. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta.